

## Peranan Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Sutan Oloan  
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu  
Email: [us.oloan71@gmail.com](mailto:us.oloan71@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of religious teachers in shaping the morality of students in SD Swasta Karya Bakti, Bangko Pusako District. The method used in this research is descriptive qualitative and the research is field research by analyzing the data and information that the researcher obtains from the research results and then explaining it systematically and rationally. The aspect of this research is the role of religious teachers in shaping the morals of students at Karya Bakti Private Elementary School. Researchers used data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. From the results of the study it can be concluded that the role of Islamic religious teachers is very dominant in shaping students' morals as a whole and continuously, by way of example, habituation, invitations, reprimands and prohibitions that are applied in the school environment besides religion teachers also have a significant task in controlling students. in shaping students' morality.

**Key Words:** Religion Teacher, Akhlakul Karimah

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SD Swasta Karya Bakti Kecamatan Bangko Pusako. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan jelis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menganalisa data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian memaparkannya secara sistematis dan rasional. Aspek dalam penelitian ini adalah peranan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Swasta Karya Bakti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan guru agama Islam sangat dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan larangan yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah selain guru agama juga memiliki tugas yang signifikan dalam mengontrol siswa dalam membentuk akhlakul karimah siswa

**Kata kunci:** Guru Agama, Akhlakul Karimah

### Pendahuluan

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "sesungguhnya orang pilihan diantara kamu adalah orang yang terbaik akhlaknya".(HR. Bukhari)

Dari hadist diatas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan (Sudirman Tebba. 2005). Pendidikan

nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Ini usaha sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru pendidikan agama Islam sebagai pemeran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak siswa. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu seorang guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama Islam, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.

SD Karya Bakti Kecamatan Bangko Pusako merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya. Dan pelajaran yang dimaksud oleh peneliti disini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melihat kenyataan ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki akhlak anak didiknya. Guru PAI diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar anak dapat menjadikannya contoh teladan yang baik. Guru PAI dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.

Kondisi yang terlihat di SD Karya Bakti saat ini sangat minim dari apa yang diharapkan tujuan pendidikan seperti terlihat ketika anak-anak berinteraksi

dengan gurunya baik ketika belajar maupun jam istirahat melontarkan perkataan yang tidak sewajarnya diucapkan seorang siswa kepada gurunya. Seperti ketika belajar suara anak-anak lebih keras dari pada sang guru, tidak memperdulikan guru menerangkan, yang akhirnya tugas yang diberikan guru tidak dilaksanakan dengan baik, siswa mengejek sesama teman, melawan guru, melanggar disiplin sekolah.

Begitu juga berinteraksi dengan teman sejawat mereka, suka berkelahi, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai temannya, dan mereka juga tidak segan-segan mengucapkan kata-kata kotor yang melanggar peraturan dan Agama. Hal ini mungkin terjadi karena mereka menganggap mata pelajaran PAI kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dan mungkin juga karena kurangnya perhatian guru terhadap akhlak siswa dan merasa bosan untuk mengingatkannya sehingga tidak menghiraukannya lagi.

Ironisnya, selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terbatas hanya pada aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang terjadi di SD Karya Bakti yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan. Guru di depan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada penciptaan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa.

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak anak. Misalnya, Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Ada pula yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan

dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh (Abuddin Nata, 2009).

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru agama Islam khususnya di SD Karya Bakti memiliki andil yang besar terhadap pembentukan akhlak siswa untuk menjadi pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu-Bapak, sayang kepada semua makhluk Allah. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan yang besar untuk mewujudkannya.

Tugas guru agama Islam sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu guru agama Islam di tuntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir siswa. Hal ini dapat di upayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Namun demikian, karena membentuk akhlakul karimah siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran Agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru agama, ketekunan serta mencontohkan akhlak yang baik dengan berbagai usaha yang dapat menghantarkan pada tumbuhnya Akhlakul karimah siswa

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan jelis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menganalisa data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian memaparkannya secara sistematis dan rasional. Aspek dalam

penelitian ini adalah peranan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Swasta Karya Bakti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru di SD Karya Bakti**

Akhlak siswa di Lingkungan Sekolah baik, bertata krama dengan sopan santun, ketika siswa berjumpa ataupun papasan dengan guru, mereka sering mengucapkan salam, namun walaupun bergitu tetap masih ada juga yang melanggar peraturan sekolah, terkadang ada juga siswa ketika melihat gurunya menghindar karena segan atau takut saya tidak tahu, memang usia mereka sekarang masih anak-anak. Tetapi, sekolah belum pernah mengeluarkan siswanya akibat pelanggaran peraturan sekolah, dan di Lingkungan sekolah tidak pernah mendapat keluhan orang tua terhadap tingkah laku anaknya selama liburan (<sup>1</sup> Prayogi, 2018).

Akhlak para siswa di Sekolah ini cukup baik, dan ini bisa dilihat dari tingkah laku siswa dalam mengikuti peraturan Sekolah ini. Contohnya berpakaian rapi, tidak datang terlambat, bertutur lemah lembut terhadap orang lain, menghargai orang lain, ikhlas mengerjakan sesuatu, dan mau berbagi kepada orang lain seperti yang dilakukan setiap hari Jum'at. Namun, tidak bisa dipungkiri juga masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan itu semua, atau yang melanggar peraturan Sekolah. Seperti datang terlambat, cakap kotor kepada teman, tidak menghargai orang lain, terlambat masuk dalam kelas, berkelahi dan ini biasanya terjadi setelah liburan kemungkinan hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan. Semua tingkah laku siswa ini ketika ditanya sangat banyak alasannya, dan itu dikarenakan usia mereka yang masih sangat labil, yang artinya menurut mereka semuanya hanya main-main saja. Jadi, ketika mereka melakukan

pelanggaran kami sebagai guru khususnya saya akan memberikan hukuman yang mendidik dan yang membuat siswa jera. Seperti, mengutip sampah di semua lingkungan Sekolah, tidak diperbolehkan masuk kelas namun harus mengerjakan tugas yang dilakukan oleh guru, membuat klipng dan lain-lain. Alhamdulillah siswa SD Karya Bakti belum pernah mengeluarkan siswanya dengan tidak terhormat karena pelanggaran peraturan Sekolah. Dan semua tingkah laku mereka masih bisa diatasi dan dikontrol (Ira Fatmanita, 2018).

### **Peranan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Karya Bakti.**

- a. Peranan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Karya Bakti.

Masa depan siswa secara pedagogis banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekerjaannya mampu mendidik siswa ke arah yang positif. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke Sekolah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Bahkan barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap penjelasan guru. Dari pemahaman di atas tampak bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan dan membina siswa sehingga ia mampu menjadikan seorang siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar di dalam kelas bukan hanya mentransfer ilmu pendidikan. Akan tetapi dapat dilakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang membuat siswa meniru pembiasaan

tersebut, seperti bertutur kata lembut, mengucapkan salam, menghargai pendapat siswa, dan tidak mengucapkan kata-kata kotor. Peneliti mengamati bahwa guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya dengan membiasakan tertib mengucapkan salam, inti pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Apabila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, hal ini juga satu cara membiasakan.

Dari hasil observasi, siswa juga dilatih dan dibiasakan untuk gemar mengeluarkan amal jariyah. Setiap hari jum'at dengan ikhlas siswa menyisihkan sebahagian uang saku mereka disedekahkan, kegiatan ini sering disebut jum'at 'amal. Dalam pembentukan akhlak siswa merupakan tugas semua personil di Sekolah ini. Tetapi guru agama khususnya akidah akhlak merupakan orang yang paling tau dalam pelaksanaan bagaimana cara membentuk akhlakul karimah pada siswa. Saya sebagai kepala sekolah hanya menyetujui setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru agama. Peranan guru agama sebagai pembimbing juga berdasarkan Visi dan Misi serta peraturan dan tata tertib yang tegas, manusiawi, tidak membebani, edukatif, dan bertahap, mewajibkan seluruh dewan guru menjadi suri tauladan bagi seluruh siswa dalam hal berpakaian dan bertingkah laku. Memberikan arahan dan bimbingan secara intensif terutama setelah liburan semester ini biasanya lebih kepada peranan guru agama, apa tindakan guru pendidikan agama Islam nanti anda bisa langsung menanyakannya. Terdapat beberapa peran yang dilakukan guru agama Islam khususnya saya sebagai guru Agama di SD Karya Bakti dalam menanamkan

pendidikan sehingga siswa berakhlakul karimah yaitu:

1. Contoh atau teladan

Para guru menjadikan dirinya contoh norma Sekolah, artinya tindakannya merupakan perwujudan norma Sekolah, guru lebih dahulu membiasakan norma Sekolah dalam perilaku hidupnya sehari-hari, seperti mengajar tepat waktu, tertib dalam beribadah, tidak memaki-maki siswa, dan bertutur kata lembut.

2. Pujian

Pujian adalah tidakan guru kepada siswa tentang perilaku siswa, baik dalam kelas maupun diluar kelas, seperti ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pujian ini dibutuhkan untuk membuat siswa senang dan semangat dalam belajar. Di luar kelas seperti siswa yang menjaga kerapian dalam berpakaian, hal ini membuat siswa termotivasi agar selalu rapi dalam berpakaian, baik dilingkungan Sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

3. Anjuran atau Ajakan

Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran untuk berbuat baik, menghormati guru, mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru. Kadang hal ini terlihat sepele padahal terdapat nilai akhlaknya di dalam anjuran tersebut.

4. Pemberitahuan

Tindakan guru kepada siswa tentang perilakunya yang telah melakukan sesuatu yang melanggar peraturan dan dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain yang ada di lingkungan atau kelompok tertentu.

5. Pembiasaan

Tindakan guru agar siswa melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur. Pembiasaan

ini mencakup: Pembiasaan rutin seperti kehadiran, tata krama. Tutur kata dalam kegiatan mengajar maupun diluar kelas. Pembiasaan spontan seperti pembiasaan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan kegiatan keteladanan, hal ini diwujudkan melalui kebiasaan berpakaian rapi dan bersih, menjaga kebersihan dan ketertiban, menjaga tata krama, shalat secara berjama'ah.

6. Teguran

Tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran norma sekolah, misalnya pelanggaran terhadap tata tertib Sekolah. Teguran yang diberikan guru pada siswa yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran. Teguran bisa menggunakan kata-kata atau menggunakan isyarat seperti mata melotot atau menunjuk tangan. Biasanya teguran dilakukan ketika siswa bercanda dalam proses belajar di kelas karena hal ini dapat mengganggu siswa yang lainnya.

7. Peringatan

Tindakan guru yang diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah beberapa kali diberikan teguran atas pelanggaran terhadap norma sekolah. Dalam memberikan peringatan biasanya disertai dengan ancaman sanksi bila melanggar. Seperti siswa laki-laki yang mengenakan celana kuncup atau ketat, maka siswa tersebut diberi peringatan agar tidak memakainya lagi.

8. Larangan

Larangan sebenarnya mirip dengan perintah, namun kondisinya adalah keharusan untuk tidak berbuat sesuatu yang merugikan, seperti larangan merokok, larangan berkelahi, larangan memakai narkoba, larangan

memakai handphon, larangan mengucapkan kata-kata kotor. Larangan juga biasanya disertai dengan ancaman sanksi.

#### 9. Hukuman

Tindakan yang paling akhir apabila teguran dan peringatan tidak diperhatikan oleh siswa kerana telah melakukan pelanggaran. Seperti siswa yang terlambat datang kesekolah diberikan hukuman, hukumannya yaitu membersihkan lingkungan Sekolah dan berjanji dihadapan teman-temannya untuk tidak melakukannya kembali.

- b. Teknik yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Dari paparan kepala sekolah SD Karya Bakti Bapak Prayogi, SPd. diatas peneliti menyimpulkan bahwa teknik yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah; a) Berkomunikasi yang baik terhadap siswa perihal tingkah laku kesehariannya; b) Memberikan pujian kepada siswa yang mengindahkan peraturan Sekolah; c) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan Sekolah; d) Memberikan nasihat kepada seluruh siswa untuk selalu berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Karya Bakti.**

Dalam hidup dan kehidupan ada dua faktor yang akan membentuk kita mau dibawa kemana, kepada kebaikan atau keburukan. Khususnya akhlak, faktor itu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi kepada pembawaan dari siswa yang berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Dan faktor eksternalnya seperti, lingkungan, baik keluarga, Sekolah, maupun masyarakat. Kedua faktor ini tidak dapat berdiri sendiri untuk pencapaian yang maksimal.

Proses pembahasan dan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis.

Pada bab terhadulu peneliti telah mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan didalam pelaksanaan penelitian ini adalah teknik wawancara observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (akidah akhlak) dan juga siswa. Observasi dan dokumentasi dan wawancara ditujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Karya Bakti.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di SD Karya Bakti, diantaranya peranan guru yang sangat dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa, cerminan akhlak siswa disebabkan karena pola pembiasaan dan keteladanan, teguran, hukuman, nasihat, dan juga bimbingan yang dilakukan guru di SD Karya Bakti, terlebih lebih guru Agama. Juga peranan yang dilakukan pihak Sekolah yang sudah cukup baik, diantaranya pembiasaan berbagi/ sedekah yang dilakukan setiap minggu pada hari jum'at, mengucap salam ketika memasuki ruangan, bertata krama dengan sopan santun, menghargai orang lain. Kegiatan tersebut merupakan contoh bagaimana upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SD Karya Bakti.

Pembiasaan, latihan dan pemantauan yang diterapkan agar siswa menjadi berakhlakul karimah berlangsung baik. Pembentukan akhlakul karimah siswa yang telah ditetapkan sesuai target dan tujuannya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembentukan yang dilakukan sudah intensif

dan melibatkan hampir seluruh guru. Guru pendidikan agama Islam khususnya akidah akhlak pun melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Peran yang dilakukan pun sudah tepat dan baik.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut ini: Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru diantaranya mengucap salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, tata tertib peraturan sekolah, dan menghormati sesama, namun belum teramalkan siswa secara keseluruhan. Peranan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah adalah menerapkan pembiasaan, memberikan contoh atau keteladanan, memberikan pujian, ajakan, pemberitahuan, teguran, peringatan, larangan, dan hukuman, kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah. Semua ini adalah peran aktif sekolah dan guru khususnya guru agama, namun belum terlaksana dengan baik. Dalam proses belajar mengajar pasti ditemukannya kendala-kendala, diantaranya, adanya siswa yang malas belajar, datang terlambat ke sekolah, membawa handphone, akan tetapi kendala ini dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan cara memberikan teguran, peringatan dan larangan dan memberikan Sanksi berupa surat peringatan untuk orang tua siswa yang melakukan pelanggaran, namun inipun belum terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad Ismail. *Shahih al-Bukhari*, Saudi Arabia: Idaratul Bahtsi Ilmiah wa al-Ifta' wa ad-Da'wah wa al-Irsyad, t.t.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Mishri, Mahmud. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta : Pena Pundi Aksara.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ammar, Mahmud, Al-Mishri Abu. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pundi Aksara.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani.
- AR, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Mansyur. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Mursi, Syaikh, Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak 2*. Kairo: Dar At-Tauzi wa An-Nasyar al-Islamiyah.
- Muslim, Abu Abu al-Husain ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Bandung: Al Ma'arif, t.t.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Persepektif Hadist*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008. 2009. *Guru*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.



- Sholeh , Asrorun, Niam. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Kekinian*. Jakarta: Elsas.
- Situmorang, Tarmizi. 2010. *Kode Etik Profesi Guru*. Medan: Perdana Publishing.
- Sulaiman. 2005. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponegoro, h. 26.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Manusia Malaikat*. Yogyakarta : Cangkir Geding.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.